

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Di era *digital*, penggunaan *digital platform* menjadi elemen kunci dalam pengambilan keputusan di berbagai sektor, termasuk pendidikan. Dalam konteks ini, *digital leadership* menekankan pentingnya kepala sekolah dalam memanfaatkan *platform digital* untuk mendukung pengambilan keputusan berbasis data. Kepala sekolah dengan kepemimpinan *digital* yang efektif mampu menggunakan *digital platform* untuk mengelola dan menganalisis data kinerja guru secara akurat, sehingga dapat merumuskan kebijakan yang lebih tepat sasaran (Dacholfany, *et al.*, 2022). Perkembangan teknologi informasi yang pesat di abad ke-20 dan ke-21 telah membawa perubahan signifikan, terutama dalam pengelolaan data dan akses informasi. *Digital platform* memungkinkan pengolahan data yang lebih efisien serta memperluas jangkauan informasi melalui internet, mendukung komunikasi yang lebih cepat dan efektif dalam dunia pendidikan (Demirtas & Karaca, 2020).

Oleh karena itu, dunia pendidikan harus beradaptasi dengan pesatnya perkembangan *digital platform* guna meningkatkan efektivitas pembelajaran. Teknologi kini bukan lagi sesuatu yang dihindari oleh siswa, melainkan menjadi kebutuhan mendasar yang harus dikelola dengan baik. Penggunaan *digital platform* dalam pendidikan perlu diatur dan diawasi secara ketat agar tetap selaras dengan tujuan pembelajaran. Perkembangan teknologi *digital* yang pesat serta peningkatan pemanfaatannya di berbagai bidang menuntut setiap individu dan lembaga untuk memiliki keterampilan *digital*. Saat ini, penguasaan *digital*

*platform* menjadi keharusan, termasuk di sektor pendidikan. Banyak aktivitas dan tugas di sekolah yang kini bergantung pada teknologi *digital*, sehingga penggunaannya menjadi faktor utama bagi sekolah untuk bertahan, berkembang, dan meningkatkan kualitas pembelajaran (Lestari, 2018).

Di era digitalisasi, dunia pendidikan membutuhkan pemimpin yang adaptif dan responsif terhadap perkembangan *digital platform*. Pemimpin yang efektif tidak hanya memahami teknologi, tetapi juga mampu menghadirkan inovasi dalam penerapannya serta menggunakan metode yang tepat untuk mencapai hasil kerja yang optimal (Soeratin *et al.*, 2023). Sejalan dengan itu, *digital leadership* dapat diimplementasikan sebagai strategi transformasi dalam meningkatkan mutu pendidikan berbasis teknologi. Selain meningkatkan keterampilan manajerial, kepemimpinan *digital* juga berperan dalam memperkuat kolaborasi antara guru, siswa, orang tua, dan komunitas melalui *digital platform*. Teknologi *digital* memungkinkan komunikasi yang lebih efektif dan efisien, mendukung kerja sama yang lebih baik dalam mencapai tujuan pendidikan. Maka dari itu, *digital leadership* memiliki urgensi yang tinggi dalam pendidikan untuk mendukung transformasi *digital*, respons cepat terhadap perubahan, serta peningkatan literasi teknologi bagi seluruh pemangku kepentingan.

Menurut Saputra (dalam Anwar, *et al.*, 2022), masih terdapat kepala sekolah yang enggan atau kurang memahami penggunaan *digital platform*, termasuk peran media sosial dan manfaat perangkat *digital* dalam dunia pendidikan. Beberapa kepala sekolah belum memiliki kompetensi yang memadai dalam teknologi *digital*, padahal pengetahuan tentang integrasi teknologi memiliki korelasi kuat dengan kemampuan mereka dalam memotivasi diri dan mendorong perubahan di sekolah.

Sebagai pemimpin, kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk memulai dan mempertahankan penggunaan *Digital platform* secara terintegrasi dalam sistem pendidikan. Mereka perlu menjadi contoh dalam penerapan teknologi dengan menggabungkannya ke dalam praktik manajemen dan administrasi sekolah sehari-hari, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih efektif dan adaptif terhadap perkembangan *digital* (Yulmawati, Y, 2016).

Sejalan dengan hal tersebut, Soeratin *et al.* (2023) menyatakan bahwa untuk meningkatkan kemampuan kepemimpinan dan manajemen berbasis teknologi, *digital leadership* dapat diterapkan sebagai strategi transformasi guna meningkatkan kualitas pendidikan. Kepemimpinan *digital* berperan penting dalam mendorong perubahan dan kesiapan teknologi di lingkungan sekolah. Namun, resistensi terhadap perubahan masih menjadi tantangan, di mana beberapa guru enggan beradaptasi dengan metode baru. Selain itu, keterbatasan perangkat dan akses internet yang tidak memadai turut mempengaruhi kemampuan mereka dalam mengembangkan keterampilan *digital*. Banyak guru juga masih memiliki keterbatasan dalam pemahaman teknologi pendidikan, sementara pelatihan yang tersedia sering kali kurang spesifik dan kurang sesuai dengan kebutuhan mereka. Dalam hal ini, kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan perlu menyesuaikan diri dan mengembangkan kemampuan *digital leadership* agar dapat mendukung peningkatan mutu pendidikan serta memastikan integrasi *digital platform* berjalan secara efektif sesuai dengan perkembangan teknologi.

Kepemimpinan *digital* memiliki potensi besar dalam membawa perubahan signifikan dengan mengintegrasikan *digital platform* ke dalam seluruh aspek manajemen pendidikan. Penggunaan teknologi *digital* tidak hanya terbatas pada

administrasi sekolah, tetapi juga menjadi sarana inovatif dalam mendukung proses pembelajaran secara menyeluruh. Melalui perencanaan strategis yang selaras dengan visi sekolah, *digital platform* dapat memberikan kontribusi optimal dalam mencapai tujuan pendidikan (Karakose dkk., 2021). Dalam konteks *digital leadership*, pemimpin pendidikan harus mampu mengadopsi dan memanfaatkan teknologi secara efektif, terutama dalam pengambilan keputusan berbasis data. Hal ini mencakup penerapan teknologi dalam berbagai aspek, seperti perencanaan kurikulum, evaluasi kinerja guru, serta komunikasi dan kolaborasi antara guru, staf, dan pihak terkait lainnya. Dengan demikian, kepemimpinan *digital* tidak hanya mengubah cara manajemen sekolah dilakukan, tetapi juga mendorong inovasi dalam pengajaran dan pembelajaran, menjadikannya lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi dan tuntutan pendidikan di masa depan.

Oleh karena itu, Digitalisasi dalam pendidikan merupakan proses mengubah informasi dan sumber daya yang ada, seperti dokumen, file, dan proses pembelajaran, ke dalam format *digital* yang dapat diakses melalui *digital platform*. Melalui Digitalisasi, sekolah atau institusi pendidikan mentransfer informasi dan asetnya ke lingkungan *digital*, memungkinkan pengelolaan data yang lebih modern dan inovatif (Demirtas & Karaca, 2020). Selain itu, proses ini tidak hanya mengubah cara kerja institusi pendidikan tetapi juga meningkatkan efisiensi dalam manajemen sekolah. digitalisasi menciptakan “memori” *digital* sekolah, yang mempermudah akses terhadap berbagai informasi dan sumber daya pendidikan, serta mendukung pengelolaan sistem secara lebih terstruktur dan efektif.

Menurut Langran (dalam Dasmo *et al.*, 2021), kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan teknologi bertujuan untuk memanfaatkan *digital*

*platform* dalam manajemen sekolah. Sebagai pemimpin yang mengandalkan teknologi untuk meningkatkan proses pengajaran dan pembelajaran, kepala sekolah harus mampu menjadi teladan dalam penggunaan teknologi, memahami perannya sebagai alat instruksional di berbagai disiplin ilmu, serta memiliki perspektif sistematis untuk mendukung guru dan tenaga pendidik lainnya dalam proses transformasi *digital*. Dengan pendekatan ini, kepala sekolah tidak hanya memastikan teknologi digunakan secara efektif dalam administrasi sekolah, tetapi juga mendorong penerapan *digital platform* yang terintegrasi dalam pembelajaran, sehingga menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inovatif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Oleh karena itu, meskipun banyak literatur yang membahas tentang kepemimpinan secara umum, konsep visi kepemimpinan *digital* masih belum dibahas secara luas, mendalam, dan komprehensif (Sunu, 2022a). Selain itu, tidak semua guru memiliki perangkat dan akses internet yang memadai, yang menjadi tantangan dalam penerapan *digital leadership* di lingkungan sekolah. Studi mengenai kepemimpinan *digital* masih terbatas, terutama dalam konteks penggunaannya di sekolah menengah. Dengan demikian, penulis memilih untuk meneliti lebih lanjut melalui judul proposal "**Manajemen *Digital Leadership* terhadap Kinerja Guru: Studi Kasus di SMA Negeri 8 Muaro Jambi**".

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut. Pemasalahan secara umum dapat dirumuskan sebagai berikut : “Manajemen *Digital Leadership* Terhadap Kinerja

Guru di SMA Negeri 8 Muaro Jambi.” Rumusan masalah yang dihadapi dalam penelitian ini secara khusus adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Kepala Sekolah Menerapkan Kepemimpinan *Digital* dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMA Negeri 8 Muaro Jambi ?
2. Bagaimana Dampak *Digital Leadership* dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMA Negeri 8 Muaro Jambi ?
3. Bagaimana Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat *Digital Leadership* dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMA Negeri 8 Muaro Jambi ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian secara umum ialah untuk menguraikan Manajemen *Digital Leadership* terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 8 Muaro Jambi. Tujuan penelitian ini secara khusus dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Kepala Sekolah Menerapkan Kepemimpinan *Digital* dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMA Negeri 8 Muaro Jambi
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Dampak *Digital Leadership* dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMA Negeri 8 Muaro Jambi
3. Untuk Mengetahui Bagaimana Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat *Digital Leadership* dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMA Negeri 8 Muaro Jambi.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, manfaat yang dapat di ambil dari penelitian ini antara lain yaitu :

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong sekolah dan lembaga pendidikan untuk mengintegrasikan *digital platform* secara efektif dalam proses pembelajaran serta meningkatkan kinerja guru melalui dukungan *digital leadership* yang inovatif.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan keterampilan dalam penggunaan *digital platform*, sehingga dapat mendukung efektivitas pengajaran dan inovasi dalam pembelajaran berbasis teknologi.

###### b) Bagi Siswa

Dengan adanya *digital leadership* yang optimal, penelitian ini diharapkan dapat menciptakan metode pembelajaran berbasis *digital platform* yang lebih interaktif dan adaptif, sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.

###### c) Bagi Intitusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat implementasi *digital platform* dalam sistem pendidikan, baik dalam pembelajaran, manajemen sekolah, maupun administrasi, guna meningkatkan kualitas pendidikan berbasis teknologi.

###### d) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan lebih lanjut mengenai *digital leadership* dan pemanfaatan *digital platform*, sehingga dapat menjadi referensi bagi studi lanjutan terkait transformasi digital di dunia pendidikan.